

Hiyang

Mallory Cessair

15 Desember 2022

1 Melihat Dunia Kredan

1.1 Sejarah

Pada pertengahan tahun 2020, ide mengenai ciptabuana muncul dalam pemikiran penulis yang dipicu oleh diskusi bersama dengan seorang sahabat dan saudara. Dimulai dari sebuah cerita mengenai dunia bernama Kredan, yang merupakan proyek hobi yang dimulai sejak dari masa remaja sahabat penulis. Dari cerita ini, kemudian penulis terpicu untuk ikut berkontribusi pada proyek hobi tersebut. Dari hobi satu orang, menjadi proyek bersama.

Dimulai dengan memilih cerita mengenai suatu ras yang disebut dengan Hi-yang, yang dalam bahasareka Kihaga bermakna orang bertaring. Kemudian berlanjut menjadi sebuah ciptabuana kompleks, dari ras, bahasa, agama, dan flora dan fauna yang ada di Kredan. Proyek bersama ini menjadi salah satu nafas kegiatan bersama kami. Menjadi kegiatan yang tidak hanya mengisi waktu luang kami, namun juga menuangkan ide-ide dan imajinasi di kepala kami.

1.2 Mengenal Hiyang

Hiyang (Kihaga:Orang Bertaring) merujuk pada kelompok orang pendatang yang menetap dan tinggal di daratan Kahlih di bagian ujung timur Kredan. Hiyang menggunakan bahasa Kihaga sebagai bahasa sehari-hari mereka. Masyarakat Hiyang didominasi sebagai penganut agama Abarik, yang mempercayai adanya satu pencipta dengan banyak rupa. Orang-orang Hiyang dapat ditemukan hampir diseluruh bagian Kredan, terutama di daerah Lejar. Beberapa orang Hiyang menetap di bagian daerah Leuwaner yang banyak berprofesi sebagai pedagang keliling antar daerah.

1.3 Sejarah

Kedatangan orang-orang Hiyang ke dunia Kredan tidak banyak terdokumentasi. Kedatangan orang Hiyang dimulai saat kapal mereka berlabuh di kota (Kihaba-Kota Raja) tepat pada saat matahari terbit. Kedatangan Hiyang disambut baik oleh penduduk asli Kahlih yakni orang-orang Merang. Orang Hiyang menjalin hubungan baik dengan orang Merang sembari berpencar memperluas daerah mereka. Orang-orang Hiyang dengan cepat mengambil daerah-daerah utara Kahlih dan membangun kota-kota yang mereka dapat dari perjanjian tanah dengan orang Merang.

Perjanjian tanah ini membagi Kahlih menjadi 2 bagian, yakni di bagian daerah Utara dan Timur hingga bawah sebagai wilayah kekuasaan Hiyang. Wilayah kekuasaan orang Merang dari Selatan hingga ke bagian Barat daya (sedikit ke Utara). Hiyang menjadi salah satu masyarakat yang membantu percepatan teknologi

dan kemakmuran di wilayah Kahlih. Akibat dari percepatan ini, terdapat sentimen yang muncul diantara kedua masyarakat. Tidak sedikit dari orang Hiyang yang juga memunculkan sentimen ini kepada masyarakat Merang dengan memperlakukan mereka seperti masyarakat kelas bawah di kota-kota mereka.

1.3.1 Tragedi Pembantaian Merang

Sentimen yang muncul diantara kedua masyarakat semakin memanas saat sekelompok pencuri yang melakukan aksi pencurian di kawasan masyarakat Merang di salah satu kota Hiyang. Pencurian ini berubah menjadi pembunuhan yang menewaskan satu keluarga. Masyarakat Merang melakukan unjuk rasa dan demonstrasi menuntut keadilan atas kasus pembunuhan tersebut. Namun disisi lain, Kekaharian (Kerajaan) Hiyang tidak mengambil langkah apapun disebabkan adanya krisis pangan dan suksesi kerajaan.

Sekelompok masyarakat Merang kemudian